



Pranatan Anyar



KLASTER JANGKARAN DITINDAKLANJUTI

Pengawasan Kalurahan Dioptimalkan

KULONPROGO (KR) - Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo akan melakukan *tracing* terhadap kontak erat dan keluarga yang mempunyai riwayat penularan pada kluster kegiatan ibadah di Kalurahan Jangkar, Kapanewon Temon, Kulonprogo.

Sementara dalam upaya optimalisasi pencegahan penyebaran Covid-19, sistem pengawasan di tingkat kalurahan di seluruh Kulonprogo akan dioptimalkan lagi.

Salah satu langkah konkret Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo Fajar Gegana untuk memastikan semuanya berjalan baik, dengan melakukan pemantauan sejumlah Posko Pembatasan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro.

Fajar Gegana yang juga Wakil Bupati Kulonprogo bersama Dandim 0731/ Kulonprogo Letkol Inf Yeftha Sangkakala

dan Wakapolres Kopol Sudarmawan memantau Posko PPKM Mikro Kalurahan Margosari dan Sendangsari, Kapanewon Pengasih, Kalurahan Jatimulyo dan Pendoworejo, Kapanewon Girimulyo, serta Kalurahan Banyuroto, Kapanewon Nanggulan.

"Di semua kalurahan memang sudah terbentuk posko, hanya saja sarana pendukung masih sangat kurang, termasuk ketersediaan personel sangat terbatas. Perlu penyempurnaan kualitas posko. Ke depan semua wilayah kapanewon diharapkan bisa terbentuk Posko PPKM Mikro yang lebih baik la-

gi," kata Fajar, Selasa (16/2).

Tentang perkembangan kluster pengajian di Jangkar, pihaknya sedang melakukan *tracing* terhadap kontak erat. Sebab tidak menutup kemungkinan penularan tersebut sudah masuk di tingkat keluarga. "Sampai kemarin kluster pengajian tercatat 57 kasus dan saat ini kami masih menunggu perkembangannya. Kemungkinan kluster ini sudah sampai di tingkat keluarga maka perlu dilakukan *tracing*," tegasnya.

Dengan adanya lagi kluster besar di Jangkar, diakui telah membuat Gugus Tugas kewalahan menangani. Apalagi tenaga medis saat ini sedang fokus pelaksanaan vaksinasi. Nantinya Gugus Tugas akan membentuk Tim Khusus *Tracing* agar kasus penularan bisa segera ditelusuri dan ditangani secara cepat. (Rul)-f

RSUD RUKTI JENAZAH DENGAN PROKES

Keluarga Pasien Protes Tidak Dikafani

YOGYA (KR) - Belum mendapatkan titik temu dalam dua kali pertemuan dengan pihak RSUD Kota Yogyakarta, keluarga/ahli waris pasien almarhum Abdullah Syarif dengan didampingi Lembaga Perlindungan Konsumen (LPK) RI DIY akan melapor ke Dinas Kesehatan DIY dan Satgas Covid-19 DIY, agar dapat difasilitasi dan diberikan solusi terbaik. Mereka mengeluhkan tindakan RSUD Yogyakarta pada jenazah Abdullah Syarif yang dirukti secara protokol kesehatan (prokes) Covid-19 ternyata tidak dikafani.

"Sebenarnya keluarga hanya menginginkan pengakuan salah dan keliru dari proses meninggal dan penanganan jenazah almarhum agar di kemudian hari dapat diperbaiki," ungkap Divisi Hukum LPK RI DIY R Bambang KN SH, Selasa (16/2).

Pertemuan dengan pihak RSUD sudah dilakukan 4 dan 9 Februari 2021. Pada pertemuan kedua selain mengundang ahli waris Tutik Kaswati, saksi tetangga, juga

menghadirkan sopir ambulans dari SAR DIY Beni dan petugas rukti jenazah Ponijan.

Dalam kesaksiannya Beni yang mengantarkan jenazah ke Madura pada 5 Januari 2020, berangkat pukul 12.00 sampai di Madura sekitar pukul 18.00 WIB. "Saat itu peti sudah tertutup dan disegel, saya mendapat pesan untuk tidak membuka peti karena jenazah sudah dirukti prokes Covid-19," ungkapnya.

Namun ternyata keluarga di Madura tetap menghendaki dibuka, dan Beni mengaku sudah mencoba pasang badan melarang, namun tidak bisa berbuat apa-apa. "Ketika dibuka, jenazah dalam kondisi dibungkus plastik namun tanpa ada kafan," ujarnya.

Sedang petugas rukti, Ponijan mengaku telah merukti dan mengkafani jenazah. "Karena dari mulut dan hidung jenazah keluar cairan seperti kopi, maka diputuskan jenazah dibungkus plastik dulu baru dirukti dengan kafan," ucap Ponijan. Dalam pertemuan tersebut

Kepala Sub Bagian Admin Data dan Pelaporan RSUD Yogyakarta Wina Widiastuti didampingi Bidang Hukum Pemkot Yogyakarta menyatakan, tindakan staf RSUD sudah sesuai prosedur yang benar, tidak ditemukan pelanggaran.

"Kami sudah jalankan sesuai prosedur, tetapi bila ada perbedaan persepsi dengan keluarga pasien kami mohon maaf," ungkapnya. Disebutkan ada beberapa informasi tidak sesuai saat pertemuan.

Atas pernyataan pihak RSUD, Tutik Kaswati selaku ahli waris/anak menegaskan belum bisa menerima penjelasan dan menandatangani notulen pertemuan/audiensi tersebut. "Kenyataannya ayah saya tidak dirukti dengan baik, tanpa ditemukan ada kain kafan," ungkapnya.

Ketua LPK RI DIY Handoko Wibowo menyebutkan, keluarga menolak pasien dimasukkan sebagai pasien Covid-19, namun setelah meninggal keluarga tidak menolak jika dirukti secara protokol Covid-19. (R-4)-f



Wabup Kulonprogo Fajar Gegana meninjau Posko PPKM Mikro Kalurahan Sendangsari.

KEMENKES DAN SATGAS PENANGANAN COVID-19

Gencarkan Skrining di 514 Kabupaten/Kota

JAKARTA (KR) - Kementerian Kesehatan dan Satgas Penanganan Covid-19 gencarkan metode skrining dengan tes swab antigen secara nasional di 514 kabupaten/kota serta lebih dari 10.000 Puskesmas.

"Jadi terdapat berbagai faktor yang menyebabkan turunnya kumulatif testing 3-4 hari. Salah satu penyebabnya adalah libur panjang. Banyak laboratorium swasta tidak beroperasi," ujar Juru Bicara Pemerintah untuk

Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito dalam media briefing di Jakarta, Selasa (16/2).

Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19, jumlah orang yang diperiksa dalam periode 1-7 Februari 2021 sebanyak 287.131 orang, sementara 8-14 Februari hanya berkisar di 230.540 orang yang diperiksa dalam sehari.

Untuk menyikapi ini, Wiku menyatakan, Pemerintah melalui Kemenkes dan Satgas Penanganan Covid-19 gencarkan

metode skrining dengan tes swab antigen secara nasional.

"Kemenkes pun menganalisa kemungkinan faktor lain. Kamiimbau agar masyarakat bisa memantau bersama data-data yang telah dipublikasikan. Meski demikian kita harus tetap fokus dalam menurunkan angka *positivity rate* yang masih tinggi dengan tetap mentaati protokol kesehatan dan optimalisasi Posko Covid-19 sampai di skala yang terkecil," kata Wiku. (Ati)-f

6 JAM 12 KALI GUGURAN LAVA PIJAR

Pertumbuhan Kubah Tetap Diwaspadai

YOGYA (KR) - Gunung Merapi mengeluarkan 12 kali guguran lava pijar pada Selasa (16/2) pukul 00.00-06.00 WIB (6 jam). Jarak luncur maksimumnya 1.500 meter ke arah barat daya (hulu Kali Krasak dan Boyong). Selama periode tersebut, data seismik mencatat terjadi 38 kali gempa guguran dan 1 kali gempa fase banyak.

Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) Hanik Humaida mengatakan, intensitas erupsi saat ini terhitung masih rendah. Volume kubah lava pada 13 Februari 2021 mencapai 350.000 m³/hari dengan laju pertumbuhan 38.000 m³/hari. Adapun rata-rata pertumbuhan kubah lava sebesar 10.000 m³/hari.

"Rata-rata pertumbuhan kubah lava saat ini lebih tinggi dibanding erupsi 2018 namun lebih rendah dibanding rata-rata pertumbuhan kubah lava pada umumnya saat Merapi erupsi yakni 20.000 m³/hari," terang

Hanik. Jika melihat sejarah pertumbuhan kubah lava Gunung Merapi. Pada erupsi 1997, volume kubah lava mencapai 2,4 juta m³ dengan kecepatan pertumbuhan 60.000 m³/hari. Kemudian erupsi 2001 volume kubah lava sebesar 1 juta m³ dengan kecepatan pertumbuhan 60.000 m³/hari.

Pada erupsi 2006 volume kubah lava mencapai 4,3 juta m³ dengan kecepatan pertumbuhan mencapai 170.000 m³/hari (setelah gempa 2006). Sedangkan pada erupsi besar 2010, volume kubah lava (1-4 November 2010) mencapai 5 juta m³ dengan kecepatan

pertumbuhan 25 m³/detik atau 2.160.000 m³/hari. Erupsi 2018, volume kubah lava sebesar 500.000 m³ dengan kecepatan pertumbuhan 3.000 m³/hari.

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Magelang menetapkan Status Siaga Darurat Bencana Gunung Merapi mulai Tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan terjadinya perubahan aktivitas Gunung Merapi yang signifikan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP nomor 180.182/38/KEP/46/2021 tentang Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Gunung Merapi.

Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP kepada KR usai pelantikan dan pengambilan jabatan Rohmad Widodo SE sebagai Direktur Utama PD BPR Bank Bapas 69 (Bank Bapas 69) Magelang di Ruang R Joedodibroto Gedung PD BPR Bank Bapas 69 Magelang Lantai 3, Selasa (16/2). (Dev/Tha)-f

DI TENGAH PANDEMI COVID-19

BPD DIY Syariah Setia Dukung UMKM

YOGYA (KR) - Bank BPD DIY Syariah setia mendukung dan mendorong pertumbuhan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19. Pihaknya terus melakukan berbagai terobosan dan upaya baik seperti optimalisasi penyaluran kredit, digitalisasi dan sebagainya dengan sasaran utama pelaku UMKM di DIY.

Direktur Pemasaran dan Usaha Syariah Bank BPD DIY R Agus Trimurjanto menyampaikan pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak signifikan pada kesehatan namun memberi tekanan pula terhadap



Para pembicara dalam Webinar Milad Bank BPD Syariah ke-14 bertema UMKM Tetap Tumbuh di Masa Pandemi.

perekonomian baik nasional maupun daerah. Bank BPD DIY termasuk BPD DIY Syariah mencoba mengambil peran dan upaya guna membangkitkan perekonomian khususnya di DIY.

"Bank BPD DIY Syariah berupaya fokus untuk pem-

berdayaan UMKM yang merupakan penggerak perekonomian DIY selama ini. Pelaku UMKM di DIY tetap harus didorong agar bisa berkembang di tengah pandemi yang tetap harus mengutamakan protokol kesehatan pencegahan Covid-

19," katanya dalam Webinar Milad Bank BPD Syariah ke-14 bertema UMKM Tetap Tumbuh di Masa Pandemi, Selasa (16/2).

Pengusaha dan mantan Walikota Yogyakarta Herry Zudianto menegaskan perubahan merupakan suatu keniscayaan dan tidak bisa dihindari. Untuk itu, pelaku UMKM harus siap akan perubahan tersebut dan tetap optimis serta inovatif dan kreatif terutama aspek digitalisasi.

"Pandemi Covid-19 ini justru merupakan puncak dari perubahan khususnya teknologi," tegas Mantan Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) DIY ini. (Ira)-f

Berkas Penyuaup Mantan Mensos Dilimpahkan

JAKARTA (KR) - Berkas perkara atas nama tersangka Harry Van Sidabukke dan Ardian Iskandar Maddanatja dilimpahkan Jaksa Penuntut Umum (JPU) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor). Kedua tersangka diduga merupakan pemberi suap kepada

mantan Menteri Sosial (Mensos) Juliari Peter Batubara (JPB) dan kawan-kawan atas perkara pengadaan bantuan sosial (bansos) untuk wilayah Jabodetabek Tahun 2020.

"Jaksa KPK Yosi Andika Herlabang, hari ini (kemarin) melimpahkan berkas perkara tersang-

ka Harry Van Sidabukke dan Ardian Iskandar Maddanatja dalam perkara dugaan tindak pidana korupsi terkait bansos Kemensos Tahun Anggaran 2020 ke Pengadilan Tipikor Jakarta," kata Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri melalui keterangannya di Jakarta, Selasa (16/2). (Ful)-f



Alfie Nur Rahmi MKom
Dosen S1 Sistem Informasi Universitas Amikom Yogyakarta

Menolak Bertumbuh

jawab Aiza, saya pun tertawa mendengar jawaban polos itu. Namun beberapa saat saya teringat, ada benarnya juga apa yang dikatakan Aiza, karena nyatanya beberapa orang dewasa sering mengeluh tentang problematika kehidupannya dan berharap kembali ke masa kecil yang permasalahannya hanya seputar PR sekolah.

Meskipun disampaikan dengan nada bercanda, namun hal seperti itu dapat menunjukkan bahwa orang tersebut sedang menolak bertumbuh, karena menolak menerima kenyataan bahwa menjadi orang dewasa memiliki lebih banyak permasalahan yang harus dihadapi dibanding ketika kita masih

kecil, padahal nyatanya dari permasalahan-permasalahan yang ada, kita dipaksa untuk belajar, yaitu belajar untuk menghadapi masalah dan mencari solusi terbaiknya sehingga ketika masalah yang sama muncul lagi, maka kita sudah tau cara menanganinya dan dengan belajar lah kita akan terus bertumbuh.

Begitu pula kehidupan di masa pandemi saat ini, jika kita terus mengeluh dengan segala akibat dari adanya pandemi ini seperti hilangnya pekerjaan, banyaknya tugas sekolah online, omset yang menurun, dan segala dampak lainnya, maka secara tidak langsung kita sedang menolak bertumbuh.

Pandemi ini tidak akan berakhir hanya karena kita menolak kehadiran mereka dengan menggerutu, mengeluh atau menyesali keadaan. Jika kita tidak bisa memastikan kapan pandemi ini akan berakhir, maka kita yang harus menyesuaikan diri. Jika kita ingin bertahan di masa sekarang, maka bergeraklah. Contoh pergerakan nyata yang dapat kita lihat adalah strategi dari salah satu brand pizza yang sudah terkenal di Indonesia yang mengarahkan pegawainya untuk berjualan pizza dengan harga terjangkau ke pelosok-pelosok desa. Jika dulu pizza identik dengan makanan mewah dan mahal, maka sekarang sudah bisa

kita nikmati dengan harga yang terjangkau. Jika perusahaan sekelas pizza tersebut berani menurunkan gengsi mereka, lalu kenapa tidak kita tiru?

Turunkan gengsi kita agar berani mencari pekerjaan lain atau memulai usaha baik secara online maupun offline disesuaikan dengan modal yang dimiliki, turunkan gengsi untuk mulai menerima kebiasaan baru yakni sekolah online dengan segala tugas-tugasnya, turunkan gengsi untuk mulai memikirkan cara kreatif yang kekinian atau menggunakan cara pemasaran lain yang lebih menarik untuk menaikkan omset.

Segala permasalahan yang kita hadapi saat ini pasti ada solusinya, dan proses penemuan solusi itulah yang akan membantu kita bertumbuh dan bertahan di masa sekarang. Seorang motivator, Bapak Erik Hadi Saputra dalam channel youtube-nya menyampaikan "di masa pandemi ini, kita ibarat sebuah gergaji.

Gergaji yang selalu diasah maka akan semakin tajam, namun jika gergaji tersebut tidak pernah diasah maka akan menjadi tumpul, dan yang harus kita ingat, gergaji yang tajam akan selalu digunakan sedangkan gergaji yang tumpul lambat laun akan ditinggalkan dan tak digunakan lagi". Tentu

saja tidak ada satupun dari kita yang ingin menjadi gergaji tumpul tersebut, namun cara kita menghadapi pandemi ini lah yang menunjukkan hasil akhir apakah kita akan menjadi gergaji yang tajam atau gergaji yang tumpul.

Apakah kita akan menjadi pribadi yang terus bertumbuh atau berhenti bertumbuh. Semoga di masa sekarang kita bisa lebih berdamai dengan keadaan dan tetap menjadi manusia yang terus bertumbuh agar menjadi gergaji yang tajam dan tetap bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar. ***

